



Konjungsi dalam Teks Pidato Karya Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 19 Bandar Lampung

Siska Meirita¹⁾, Muharsyam Dwi Anantama²⁾, Rahmat Prayogi³⁾

Email: Siska.meirita@fkip.unila.ac.id

Universitas Lampung¹⁾²⁾³⁾

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah konjungsi dalam teks pidato karya peserta didik kelas IX di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konjungsi dalam teks pidato persuasif karya peserta didik kelas IX di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Data penelitian ini adalah konjungsi. Bentuk konjungsi yang dianalisis meliputi konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antarkalimat. Sumber data penelitian ini adalah teks pidato persuasif karya peserta didik kelas IX di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. Teks pidato persuasif yang diteliti diambil dari separuh peserta kelas dengan jumlah 40 peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik tes. Setelah data terkumpul, data diidentifikasi sesuai jenis konjungsi. Kemudian, dianalisis ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan konjungsinya. Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai konjungsi dalam teks pidato persuasif peserta didik kelas IX di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, ditemukan 232 penggunaan konjungsi dengan persentase ketepatan 83,2% dan ketidaktepatan 16,8%.

Kata Kunci: Analisis, Konjungsi, Pidato.

Abstract

The problem in this research is conjunctions in speech texts written by class IX students at SMP Negeri 19 Bandar Lampung for the 2022/2023 academic year. This research aims to describe conjunctions in persuasive speech texts by class IX students at SMP Negeri 19 Bandar Lampung for the 2022/2023 academic year. This research was designed using a qualitative approach with descriptive research methods. This research data is a conjunction. The forms of conjunction analyzed include coordinating, subordinating, correlative and intersentential conjunctions. The data source for this research is the text of a persuasive speech by class IX students at SMP Negeri 19 Bandar Lampung for the 2022/2023 academic year. The persuasive speech texts studied were taken from half of the class participants with a total of 40 students. The data collection technique for this research uses test techniques. After the data is collected, the data is identified according to the type of conjunction. Then, analyze the appropriateness and inappropriateness of the use of conjunctions. Based on the results of analysis of research data regarding conjunctions in persuasive speech texts for class IX students at SMP Negeri 19 Bandar Lampung, 232 uses of conjunctions were found with a percentage of accuracy of 83.2% and inaccuracy of 16.8%.

Keywords: Analysis, Conjunction, Speech.

I. PENDAHULUAN

Konjungsi merupakan salah satu unsur penting dalam penyusunan berbagai teks (Lestari, 2019). Tanpa adanya konjungsi, teks

akan sulit dipahami karena informasi yang disajikan menjadi rumpang (Aqobah, 2022). Konjungsi menghubungkan unsur-unsur dalam kalimat atau antarkalimat sehingga



menghasilkan teks yang padu (Mandia, 2017). Ketepatan penggunaan konjungsi dapat memudahkan seseorang menangkap makna sebuah teks (Tara dan Adawiya, 2019). Pengetahuan penggunaan konjungsi perlu dipelajari lebih lanjut oleh peserta didik karena konjungsi digunakan dalam setiap teks (Darim, 2020). Selain itu, pemahaman penggunaan konjungsi yang benar berdampak positif terhadap keefektifan berbahasa peserta didik (Nurhayatin et al., 2018).

Pendidik juga harus menguasai penggunaan konjungsi dengan benar, sebab pengajaran konjungsi diperlukan untuk menambah wawasan kebahasaan peserta didik (Ningrum, dkk., 2021). Peserta didik akan mudah memahami konjungsi yang tepat guna, jika pendidik paham dan mampu menjelaskan bentuk, fungsi, serta penempatan konjungsi yang benar kepada peserta didik (Fadilla, 2023). Kecakapan pendidik dalam mentransfer materi ajar memengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan (Dhari, dkk., 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi keterampilan berbahasa berbasis genre untuk berbagai tujuan komunikasi dalam konteks penggunaan bahasa (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022). Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir struktur khas teks

tertentu (Fatmawaty, 2023). Fenomena kebahasaan dalam pembelajaran bahasa penting diteliti untuk mengetahui tingkat penguasaan bahasa peserta didik (Jihad & Suaeb, 2018).

Penguasaan materi tersebut terwujud dengan tercapainya tujuan pembelajaran seperti peserta didik mampu menjelaskan hakikat teks, menelaah teks, serta mampu menyusun teks yang dipelajari. Namun, sebagian peserta didik masih sering keliru dalam menggunakan konjungsi sebagai salah satu aspek kebahasaan yang selalu ada dalam setiap teks.

Pertama, Jenis konjungsi yang diteliti merujuk pada buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)* karangan Moeliono, dkk. tahun 2017 yakni meliputi konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi antarkalimat. Kedua, pengkajian konjungsi dilakukan pada teks pidato persuasif peserta didik kelas IX dengan merujuk KD 3.4 Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca dan KD 4.4 Menyajikan gagasan, pikiran, arahan, atau pesan dalam teks pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau **keragaman budaya**) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.



II. METODE

Penelitian ini didesain menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2020). Pendekatan kualitatif relevan digunakan pada penelitian ini karena objek penelitian ini tidak dimanipulasi dan tidak dipengaruhi peneliti. Peneliti hanya berposisi sebagai observer. Peneliti mengumpulkan sumber data penelitian berupa teks pidato persuasif peserta didik menggunakan teknik tes. Peneliti mengambil data dari teks pidato persuasif tersebut untuk dianalisis penggunaan konjungsinya. Data temuan berupa penggunaan konjungsi diidentifikasi berdasarkan empat jenis konjungsi, yakni konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi antarkalimat. Peneliti menganalisis penggunaan konjungsi yang tepat maupun tidak tepat. Selanjutnya, hasil analisis dipaparkan secara deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 320 peserta didik. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah separuh

siswa kelas IX-D dengan jumlah 40 peserta didik. Sampel penelitian ini ditetapkan dengan pertimbangan untuk memperoleh data penelitian secara efektif dan efisien. Data penelitian dapat dikumpulkan melalui berbagai *setting*, sumber, dan cara (Sugiyono, 2017). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data berupa teks pidato persuasif peserta didik. Peneliti tidak memberikan pengulasan materi teks pidato persuasif terlebih dahulu kepada peserta didik. Peneliti langsung meminta peserta didik membuat teks pidato persuasif secara individu dengan ketentuan:

1. Peserta didik bebas memilih tema pidato.
2. Peserta didik menyusun teks pidato persuasif minimal 3 paragraf.
3. Peserta didik diberi waktu 60 menit untuk menyusun teks pidato persuasif.

Ketentuan tersebut digunakan untuk memberi kebebasan berpikir peserta didik dalam mengembangkan ide dan melatih kecermatan peserta didik untuk membuat teks pidato persuasif sesuai batas waktu yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang demikian ditujukan untuk memperoleh data penggunaan konjungsi sesuai pemahaman peserta didik yang sebenarnya. Selain itu, pada penelitian ini terdapat data teoretis yang didapatkan



melalui studi kepustakaan pada buku, artikel jurnal penelitian, dan skripsi yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menjadi rujukan kajian terhadap data penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data penelitian konjungsi dalam teks pidato persuasif peserta didik kelas IX di SMP Negeri 19 Bandarlampung Tahun Ajaran 2022/2023 berupa 40 teks pidato persuasif yang diperoleh melalui tes. Hasil penelitian Konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif merupakan dua jenis konjungsi yang paling banyak digunakan peserta didik untuk menghubungkan satuan bahasa dalam membuat teks pidato persuasif yang mampu memengaruhi, meyakinkan, dan membujuk pembaca. Penggunaan konjungsi yang tepat dapat memudahkan pembaca dalam menafsirkan gagasan yang hendak diungkap peserta didik melalui teks pidato persuasif. Sebaliknya, penggunaan konjungsi yang tidak tepat dapat menyebabkan pesan dalam teks pidato persuasif tidak tersampaikan dengan baik. Berikut rincian data konjungsi dalam teks pidato persuasif peserta didik kelas IX di SMP Negeri 19 Bandarlampung Tahun Ajaran 2022/2023.

Hasil penelitian konjungsi dalam teks pidato persuasif peserta didik kelas IX di SMP Negeri 19 Bandarlampung Tahun Ajaran 2022/2023 menunjukkan peserta didik sudah

baik dalam memilih konjungsi yang tepat digunakan sebagai penghubung bagian-bagian kalimat yang disusunnya. Namun, masih banyak ditemukan penggunaan konjungsi yang tidak tepat dalam hal penempatan konjungsi dan ketidaksesuaian fungsi konjungsi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat peserta didik yang sudah tepat dalam menggunakan konjungsi, tetapi menulis konjungsi tersebut dalam bentuk yang tidak baku seperti penulisan kata *dg*, *yg*, *karna*, dan *tapi* yang seharusnya ditulis *dengan*, *yang*, *karena*, dan *tetapi*. Data temuan pada penelitian ini mengindikasikan tidak semua peserta didik memiliki pemahaman yang cukup terkait kaidah penggunaan konjungsi.

Penggunaan konjungsi yang tepat penting dipelajari dan dipahami oleh peserta didik agar menyajikan gagasan tulisan yang utuh. Oleh karena itu, peneliti tidak hanya mendeskripsikan ketepatan dan ketidaktepatan konjungsi, tetapi juga memperbaiki penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Hasil penelitian ini dapat digunakan pendidik sebagai acuan untuk mengajarkan penggunaan konjungsi yang benar. Berikut ini merupakan beberapa contoh penggunaan konjungsi siswa SMP Negeri 19 Bandarlampung.



**Konjungsi Koordinatif Penambahan
dalam Teks Pidato Persuasif Peserta Didik
Kelas IX di SMP Negeri 19
Bandarlampung Tahun Ajaran 2022/2023**

- (1) *Dan* jangan sampai kita membuang sampai di sungai karena hal tersebut mengganggu keindahan sungai, ekosistem sungai, dan hal yang membahayakan adalah menyebabkan banjir. **KK42 (SD-19, P-1, K-7)**
- (2) Menjaga kebersihan di sekitar *maupun* di luar kita harus menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman. **KK95 (SD-34, P-1, K-1)**

Konjungsi *dan* pada data KK42 menyatakan hubungan penambahan dengan maksud perluasan kalimat. Penggunaan konjungsi tersebut tidak tepat karena konjungsi *dan* tidak dapat digunakan sebagai penghubung antarkalimat. Pada kalimat tersebut juga terdapat penggunaan konjungsi *dan* yang berfungsi menghubungkan klausa yang secara penempatannya tepat. Namun, penyusunan klausa *hal yang membahayakan adalah menyebabkan banjir* yang dihubungkan oleh konjungsi tersebut membuat kalimat menjadi tidak efektif. Kalimat yang efektif adalah “Jangan sampai kita membuang sampai di sungai karena hal tersebut merusak keindahan sungai, ekosistem sungai, dan dapat menyebabkan banjir”.

Konjungsi *maupun* pada data KK95 memiliki makna serupa dengan konjungsi *dan* yakni menyatakan makna hubungan penambahan. Penggunaan konjungsi tersebut tepat berdasarkan penempatannya yaitu menghubungkan dua frasa. Frasa yang dihubungkan ialah *di sekitar* dan *di luar*. Namun, kalimat tersebut tidak efektif. Kalimat yang efektif adalah “Kita harus menjaga kebersihan di dalam maupun di luar rumah karena kebersihan sebagian dari iman”.

**Konjungsi Koordinatif Pemilihan dalam
Teks Pidato Persuasif Peserta Didik Kelas
IX di SMP Negeri 19 Bandarlampung
Tahun Ajaran 2022/2023**

- (1) Contohnya adalah menendang atau memukul, menghina fisik *atau* materi seseorang. **KK68 (SD-27, P-1, K-2)**
- (2) Yang seharusnya malu itu adalah perempuan yang suka mengumbar-umbar auratnya di media sosial *atau* memperlihatkan auratnya kepada laki-laki yang bukan mahramnya. **KK88 (SD-32, P-1, K-2)**

Konjungsi *atau* pada data KK68 menyatakan hubungan pemilihan. Penggunaan konjungsi tersebut tidak tepat karena tidak dibutuhkan dan penggunaannya justru membuat kalimat menjadi tidak efektif. Selain itu, sudah terdapat konjungsi *atau* yang menghubungkan kata terakhir pada kalimat tersebut. Kalimat yang benar adalah



“Contohnya adalah menendang, memukul, menghina fisik atau materi seseorang”.

Konjungsi *atau* pada data KK88 menyatakan hubungan pemilihan. Penggunaan konjungsi tersebut tepat yang berfungsi menyatakan pemilihan antara dua klausa, yaitu *mengumbar-umbar auratnya di media sosial dan memperlihatkan auratnya kepada laki-laki yang bukan mahramnya*. Namun, kalimat tersebut perlu diperbaiki agar menjadi kalimat efektif. Kalimat yang efektif adalah “Perempuan seharusnya malu jika suka mengumbar-umbar auratnya di media sosial atau memperlihatkan auratnya kepada laki-laki yang bukan mahramnya”.

Konjungsi Koordinatif Pertentangan dalam Teks Pidato Persuasif Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 19 Bandarlampung Tahun Ajaran 2022/2023

- (1) *Padahal* mereka menyia-nyiakan waktu yang berharga hanya untuk sekedar nongkrong di warung atau melakukan hal yang berbahaya. **KK53 (SD-24, P-2, K-1)**
- (2) Sementara di luar sana ada anak-anak yang sudah difasilitasi kendaraan *tapi* tidak menggunakan sebagaimana mestinya. **KK55 (SD-24, P-2, K-6)**

Konjungsi *padahal* pada data KK53 menyatakan hubungan pertentangan. Penggunaan konjungsi tersebut tidak tepat. Selain karena penempatannya yang salah, konjungsi *padahal* pada kalimat tersebut tidak

dibutuhkan. Kemudian, pada kalimat tersebut terdapat dua kata yang bermakna sama yakni kata *hanya* dan *sekadar*. Kalimat yang benar adalah “Mereka menyia-nyiakan waktu yang berharga hanya untuk nongkrong di warung atau melakukan hal yang berbahaya” atau “Mereka menyia-nyiakan waktu yang berharga untuk sekedar nongkrong di warung atau melakukan hal yang berbahaya”.

Konjungsi *tetapi* pada data KK55 menyatakan hubungan pertentangan. Penggunaan konjungsi tersebut tepat berdasarkan penempatannya. Namun, penulisan kata *tapi* pada kalimat tersebut tidak tepat karena bentuk tidak baku dari kata *tetapi*. Konjungsi tersebut menunjukkan dua hal yang bertentangan yaitu antara kenyataan terdapat anak-anak yang sudah difasilitasi kendaraan oleh orang tuanya dan kenyataan anak-anak tersebut tidak menggunakan fasilitas kendaraan sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu, kalimat yang benar adalah “Sementara di luar sana ada anak-anak yang sudah difasilitasi kendaraan, tetapi tidak menggunakan sebagaimana mestinya”.

IV. SIMPULAN

Sumber data penelitian konjungsi dalam teks pidato persuasif peserta didik kelas IX di SMP Negeri 19 Bandarlampung Tahun Ajaran 2022/2023 berupa 40 teks pidato persuasif yang diperoleh melalui tes.



Hasil penelitian Konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif merupakan dua jenis konjungsi yang paling banyak digunakan peserta didik untuk menghubungkan satuan bahasa dalam membuat teks pidato persuasif yang mampu memengaruhi, meyakinkan, dan membujuk pembaca. Penggunaan konjungsi yang tepat dapat memudahkan pembaca dalam menafsirkan gagasan yang hendak diungkap peserta didik melalui teks pidato persuasif. Sebaliknya, penggunaan konjungsi yang tidak tepat dapat menyebabkan pesan dalam teks pidato persuasif tidak tersampaikan dengan baik. Berikut rincian data konjungsi dalam teks pidato persuasif peserta didik kelas IX di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

Hasil penelitian konjungsi dalam teks pidato persuasif peserta didik kelas IX di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 menunjukkan peserta didik sudah baik dalam memilih konjungsi yang tepat digunakan sebagai penghubung bagian-bagian kalimat yang disusunnya. Namun, masih banyak ditemukan penggunaan konjungsi yang tidak tepat dalam hal penempatan konjungsi dan ketidaksesuaian fungsi konjungsi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat peserta didik yang sudah tepat dalam menggunakan konjungsi, tetapi menulis konjungsi tersebut dalam bentuk yang tidak baku seperti penulisan kata

dg, yg, karna, dan tapi yang seharusnya ditulis *dengan, yang, karena, dan tetapi*. Data temuan pada penelitian ini mengindikasikan tidak semua peserta didik memiliki pemahaman yang cukup terkait kaidah penggunaan konjungsi.

Penggunaan konjungsi yang tepat penting dipelajari dan dipahami oleh peserta didik agar menyajikan gagasan tulisan yang utuh. Oleh karena itu, peneliti tidak hanya mendeskripsikan ketepatan dan ketidaktepatan konjungsi, tetapi juga memperbaiki penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Hasil penelitian ini dapat digunakan pendidik sebagai acuan untuk mengajarkan penggunaan konjungsi yang benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqobah, F. L. (2022). *Analisis Struktur dan Kebahasaan Teks Editorial pada Media Massa Daring Media Indonesia Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Editorial di SMA Kelas XII*. Universitas Siliwangi.
- Darim, A. B. U. (2020). Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 22 Surabaya dalam Menggunakan Konjungsi pada Teks Editorial Melalui Teknik Penugasan. *Widyaloka*, 7(2), 221–232.
- Dhari, P. W., Anggraini, H., & Nasution, M. K. (2022). Peran Guru Kelas dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah. *Ta'dib:*



- Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 12(1), 43–51.
- Fadilla, I. (2023). Analisis Penggunaan Kalimat Pada Buku Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *SNHRP*, 5, 1304–1312.
- Fatmawaty, F. (2023). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran. *Jambura Journal of Educational Management*, 35–46.
- Jihad, S., & Suaeb, M. (2018). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran mufrodad kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 17(1), 96–118.
- Lestari, R. F. (2019). Kohesi dan koherensi paragraf dalam karangan narasi mahasiswa teknik angkatan 2017 Universitas PGRI Banyuwangi. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 73–82.
- Mandia, I. N. (2017). Kohesi dan Koherensi Sebagai Dasar Pembentukan Wacana yang Utuh. *Soshum: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 175–188.
- Ningrum, D. F., Hasanudin, C., & Setiyono, J. (2021). Analisis Bentuk Konjungsi pada Novel Berguru pada Kelana Karya Anisa Prem dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya)*, 1(1), 122–131.
- Nurhayatin, T., Inggriyani, F., & Ahmad, A. (2018). Analisis keefektifan penggunaan kalimat dalam karya tulis ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 102–114.
- Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, (2022).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.pdf*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tara, F., & M, N. A. W. (2019). Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Berita Editorial Surat Kabar Tribun Jambi Bulan Januari 2019. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 38–47.